

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI KELAS 4 SDN JODIPAN MALANG

Muh Arafik, Titis Angga Rini, Diana Anggiri Chris Dayanti

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia
*Corresponding author, email: dianaanggiricd@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i12.2024.16

Kata kunci Keywords

bahasa jawa
problematika

Abstrak Abstract

Bahasa Jawa merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang kaya akan budaya dan tradisi di Indonesia. Sebagai orang Jawa ataupun yang tinggal di Jawa sudah sepatutnya untuk melestarikan bahasa Jawa. Upaya-upaya tersebut dilakukan agar sejak usia SD, siswa dapat melestarikan bahasa Jawa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari kepunahan bahasa karena dampak pengaruh budaya luar. Namun pembelajaran bahasa Jawa saat ini khususnya dalam materi aksara Jawa masih memiliki kesukaran dalam mempelajarinya. Dari beberapa hambatan yang diketahui secara umum yang didapatkan oleh peneliti, memunculkan keingintahuan lebih dalam lagi mengenai problematika yang ada pada pembelajaran bahasa Jawa di sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas 4 SD dengan apa adanya. Dengan menggunakan angket kuisioner dengan skala Likert diperoleh hasil penelitian ini menunjukkan dalam perolehan persentase yang menyatakan bahwa 64.5% siswa yang menyatakan setuju jika terdapat permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran bahasa Jawa dan terdapat 42% yang menyatakan netral atau cukup setuju jika terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jawa.

1. Pendahuluan

Menurut Cahyani (2022), keberadaan bahasa daerah merupakan salah satu kebanggaan Bangsa Indonesia yang menunjukkan keanekaragaman budaya. Bahasa daerah merupakan salah satu unsur budaya yang mempunyai peranan penting, antara lain sebagai “lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, dan alat penghubung di dalam keluarga dan masyarakat daerah” kedudukan dan fungsi bahasa daerah dan bahasa asing. Bahasa Jawa merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang kaya akan budaya dan tradisi di Indonesia. Sebagai orang Jawa ataupun yang tinggal di Jawa sudah sepatutnya untuk melestarikan bahasa Jawa.

Menurut menurut Fatmawati (2023) yang sejalan dengan Arafik & Rumidjan (2016) di tingkat Sekolah Dasar (SD) pembelajaran bahasa Jawa mempunyai sebuah peran penting untuk mempertahankan dan melestarikan warisan budaya pada anak muda masa kini. Menurut Nardiati dalam Cahyani (2022) menyatakan bahwa bahasa Jawa merupakan bahasa komunikasi dalam pembangunan, tentu perlu dilestarikan karena penting bagi kehidupan bangsa. Namun, kenyataannya pengguna dan juga pemilik bahasa Jawa sendiri sudah mulai melupakan dan tidak ingin menggunakan, serta mulai ditinggalkan. Menurut Fatmawati (2023) upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mempertahankan warisan budaya dalam bahasa Jawa, ialah dengan memberikan pembelajaran bahasa Jawa alokasi waktu dalam pelajaran kurang lebih 2 jam pelajaran di setiap minggunya atau 72 jam pelajaran dalam satu tahun. Upaya-upaya tersebut dilakukan agar sejak usia

SD, siswa dapat tetap melestarikan budaya bahasa Jawa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari kepunahan bahasa karena dampak pengaruh budaya luar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan yang peneliti temukan di Sekolah Dasar, berdasarkan observasi pra-penelitian. Banyak siswa yang menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa saat ini masih memiliki kesukaran dalam mempelajarinya, karena ada beberapa alasan tersebut, yaitu: *Pertama*, pembelajaran bahasa Jawa kurang bisa dipahami jika hanya melihat dari buku dan papan saja. *Kedua*, kemampuan guru terbatas dalam mengajarkan bahasa Jawa karena kurang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sehingga kurang menarik. Adapun faktor dari siswa yang bisa menjadi penghambat dalam pembelajaran, yaitu: *Pertama*, siswa mudah bosan saat pelajaran karena kurang bisa memahami maksud atau arti dan cara menulis bahasa Jawa. *Kedua*, siswa kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran, meskipun mereka sudah mempelajari dari buku. *Ketiga*, kurangnya kosa kata bahasa Jawa pada siswa

Dari beberapa hambatan yang diketahui secara umum yang didapatkan oleh peneliti, memunculkan keingintahuan lebih dalam lagi mengenai problematika yang ada pada pembelajaran bahasa Jawa di sekolah Dasar. Sehingga memunculkan sebuah penelitian yang berjudul "Problematika pembelajaran bahasa Jawa di kelas 4 SDN Jodipan Malang".

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas 4 SD dengan apa adanya. Menurut Arikunto dalam Putra (2016) dengan penelitian kuantitatif, banyak sekali diminta untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam sebuah penelitian ialah mengamati, meninjau dan mempresentasikan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai kejadian yang tampak pada saat penelitian dilaksanakan. Data yang terkumpul secara deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan sebenarnya.

Metode pengumpulan data pada penelitian menggunakan angket kuisisioner dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen angket guru dan instrumen angket siswa. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan segala proses penelitian yang berupa foto. Teknik analisis data penelitian ini yaitu Teknik analisis deskriptif kuantitatif, yang mana menghitung persentase untuk mengukur problematika pembelajaran bahasa Jawa, yang akan ditampilkan dalam bentuk persentase.

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk melihat problematika pembelajaran bahasa Jawa di kelas 4 SD, digunakan 9 item indikator letak permasalahan. Setiap item indikator akan dihitung jumlahnya pada frekuensi. Hasil penelitian dilapangan menemukan bahwa dari analisis angket kuisisioner siswa dapat diketahui bahwa dari 60 siswa yang mengisi angket problematika pembelajaran bahasa Jawa, terdapat 64.5% siswa yang menyatakan setuju jika terdapat permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran bahasa Jawa. Sedangkan jika melihat dari hasil analisis angket kuisisioner guru dapat diketahui bahwa dari 3 guru yang mengisi angket, terdapat 42% yang menyatakan netral atau cukup setuju jika terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jawa.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Problematika Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas 4, menunjukkan bahwa terdapat problematika. Yang dibuktikan dalam perolehan persentase yang menyatakan bahwa 64.5% siswa yang menyatakan setuju jika terdapat permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran bahasa Jawa dan terdapat 42% yang menyatakan netral atau cukup setuju jika terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian diatas, peneliti memiliki beberapa saran bagi siswa dan guru.

1. Bagi siswa

- a. Sebaiknya lebih fokus dan berusaha untuk mempelajari bahasa Jawa dan memahami materi yang diberikan oleh guru.
 - b. Sebaiknya lebih aktif bertanya jika tidak memahami maksud atau arti dari bahasa Jawa, untuk menambah kosa kata.
2. Bagi Guru
- a. Guru sebaiknya mencoba variasi metode pembelajaran agar Pelajaran lebih menyenangkan.
 - b. Guru sebaiknya memberikan kesempatan untuk siswa menggunakan Bahasa Jawa saat dalam Pelajaran Bahasa Jawa, untuk membiasakan siswa berbicara Bahasa Jawa.

Daftar Rujukan

- Adriani, E. Y., Subyantoro, S., & Mardikantoro, H. B. (2018). Pengembangan buku pengayaan keterampilan menulis permulaan yang bermuatan nilai karakter pada peserta didik kelas I SD. *Jp-bsi (jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia)*, 3(1), 27-33.
- Arafik, M., & Rumidjan, R. (2016). Profil pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa di sekolah dasar. *Sekolah dasar: kajian teori dan praktik pendidikan*, 25(1), 55-61.
- Badrudin, N., & Nurasih, I. (2019). Meningkatkan keterampilan menulis deksripsi melalui penerapan metode pembelajaran mind mapping di kelas rendah sekolah dasar. *Pedagogik (jurnal pendidikan sekolah dasar)*, 7(2), 68-77.
- Cahyani, A. W. P., & Subrata, H. (2022). Analisis problematika dalam pembelajaran muatan lokal bahasa jawa di sekolah dasar. *Jurnal review pendidikan dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(2), 102-110.
- Fatmawati, Y., & Wiranti, D. A. (2023). Analisis kesulitan keterampilan berbicara unggah-ungguh bahasa jawa siswa sekolah dasar. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 5(5), 2053-2063.
- Maulana, M. I., Handayani, T., & Rahayu, W. (2019). Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung melalui metode SAS pada siswa kelas II-B Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(1), 46-51.
- Putra, E. A. (2016). Anak berkesulitan belajar di sekolah dasar se-kelurahan kalumbuk padang (penelitian deskriptif kuantitatif). *Jurnal penelitian pendidikan khusus*, 4(3).